

# PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Sukatin<sup>1</sup>, Eva Choirunnisa<sup>2</sup>, Ahmad Rohim<sup>3</sup>, Irwan Sukri<sup>4</sup>,  
Riccha Annafi'ah<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

Email : [Choirunnisaeva3@gmail.com](mailto:Choirunnisaeva3@gmail.com), [Rohimahmad2001@gmail.com](mailto:Rohimahmad2001@gmail.com), [Irwansukri1234@gmail.com](mailto:Irwansukri1234@gmail.com),  
[Ricchaannafiah6@gmail.com](mailto:Ricchaannafiah6@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai problematika orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah pada masa pandemi. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mencari tahu apa saja problematika yang menjadi kendala selama membimbing anak belajar di rumah, 2). Untuk mencari tahu solusi apa saja untuk mengatasi problematika orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah pada masa pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan teknik wawancara (*field research*). Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai problematika yang dialami orang tua selama proses belajar di rumah, mayoritas orang tua merasa kebijakan belajar di rumah memberatkan pihak orang tua dengan berbagai alasan seperti sulit mengatur waktu antara bekerja dan membimbing anak, sarana komunikasi yang tidak memadai dan dampak buruk bagi anak akibat belajar di rumah berupa kecanduan game online.

**Kata Kunci :** *Problematika Orang Tua, Daring, Pandemi*

## ABSTRACT

*This study is to describe the problems of parents in accompanying children to study at home during the covid-19 pandemic. The objectives of this research are 1). To find out what problems are the obstacles while accompanying children to study at home, 2). To find out what are the solutions to overcome the problems of parents in accompanying children to study at home during the covid-19 pandemic. The method used in this research uses qualitative research methods that are literature study and interviews. The results of this study reveal various problems experienced by parents during the learning process at home, most parents feel that the policy of studying at home is a parent member for various reasons such as managing time between work and helping children, inadequate communication facilities and adverse effects due to children studying. at home addicted to online games.*

**Keywords:** *Problems With Parents, Online, Covid-19*

## A. PENDAHULUAN

Kasus pandemi covid-19 yang menjadi momok yang menakutkan bagi semua orang sejak desember 2019, Pemerintah Pusat memberlakukan kebijakan berupa 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Hal tersebut dilakukan oleh semua lini pemerintahan untuk meminimalisir penyebaran virus ini. Pemerintah Indonesia belum lama ini juga memberlakukan kebijakan PSBB, terutama di Provinsi Jambi, pemerintah berkoordinasi dengan semua stakeholder pemerintahan di Jambi untuk menutup akses jalan demi mengurangi mobilitas warga Jambi. Berbagai kebijakan diupayakan oleh pemerintah Jambi untuk turut serta membantu mengurangi angka penyebaran covid-19 di wilayah Jambi.

Pemberlakuan kebijakan-kebijakan tersebut berdampak pada pendidikan di Jambi tentunya, siswa-siswi terpaksa harus belajar dari rumah sebagaimana surat edaran dari Mendikbud yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring guna memutus mata rantai penyebaran virus ini. Seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan di Jambi perlahan terbiasa dengan pembelajaran daring ini, untuk beberapa waktu kebijakan daring ini hanya dijalankan selama 2 minggu, namun jumlah pasien akibat covid terus meningkat di Provinsi Jambi, sehingga Bapak Walikota Fasha untuk memperpanjang kebijakan tersebut melalui edaran Pemerintah Provinsi Jambi program belajar dari melalui surat edaran hingga saat ini. Beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang bisa dibayangkan baru tentu memiliki tantangan, hambatan maupun kesukaran. Siswa membutuhkan suasana nyaman di rumah, tenang dan mendukung demi kelancaran belajar siswa. Peran orang tua tidak kalah penting selama proses pembelajaran daring ini

siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah nyaman dan tenang yang mendukung untuk belajar efektif, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun, proses pembelajaran yang efektif juga tidak kalah penting, terutama peran orang tua sebagai seseorang yang membimbing anak selama proses belajar daring di rumah. Menjadi orangtua merupakan tugas yang mulia, khususnya pada masa sulit pandemi covid-19 ini, keluarga memiliki peran yang penting dalam mendampingi proses pendidikan anaknya. Peran orang tua selama proses belajar daring sangat berpengaruh terhadap perkembangan prestasi anak supaya berhasil,

karenanya orang tua diharapkan mampu mengupayakan keberhasilan belajar daring di rumah.

Sejak pandemi covid-19, tak terkecuali di wilayah Kabupaten Batanghari pun terkena dampak dari penerapan belajar *daring ini*, tepatnya di RT. 11 Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari, di lingkungan RT. 11 Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari ini, para orang tua mayoritas bekerja di sektor perkebunan dan pertanian, diantaranya petani sawit, karet, pinang, dan beberapa berkebun, sehingga dengan pemberlakuan belajar *daring ini*, orang tua di RT 11 banyak yang mengeluh dan kewalahan terkait anaknya yang belajar dirumah, dikarenakan minimnya pengetahuan orang tua sebagai pendamping anak mengenai teknologi, seperti hasil wawancara beberapa orang tua di wilayah RT. 11

“Semenjak korona ni anak sering dirumah, mau tidak mau kadang kita tidak bisa bekerja bantu suami di kebun, bantu ngajari anak dirumah, tapi kami tidak mengerti teknologi, yang *zoom* lah katanya, *google clasmate*, macam-macam belajar *online* ni, bukan anak yang belajar, malah orang tuanya yang belajar”<sup>1</sup>.

“Belajar online ni bikin gaduh dirumah, kadang waktunya mendadak, terus kita orang tua disibukkan sama anak, bukan dak pengen bantu anak, tapi kami orang tua ni gagap teknologi, walaupun ada kakaknya dirumah, kadang kakaknya juga lagi belajar *daring*, jadi tu emang agak susah kalo anak belajar dirumah, pusing kita orang tua dibuatnya”<sup>2</sup>.

“Kita orang tua senang lah anak dirumah belajar, tidak mengeluarkan banyak biaya antar jemput, uang jajan, tapi lama kelamaan mahal pulak biaya kuota anak ni, kadang dapat subsidi kuota dari sekolah, tapi lelet nian masyaallah sinyalnya, ntah jaringan, ntah apa dak ngerti lah, pokoknya, selama *daring*, pusing dengar anak ngleuh-ngeluh dak ngerti materi belajar terkhusus pelajaran matematika”<sup>3</sup>.

Selama pandemi covid-19 ini, para orangtua untuk dapat bekerjasama dengan pihak sekolah supaya bisa membimbing anak dengan maksimal, hal ini berakibat memengaruhi kegiatan rutin suatu keluarga, sehingga waktu yang telah

---

<sup>1</sup> Wawancara ibu Zaenab, orang tua siswa di RT. 11 Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari

<sup>2</sup> Wawancara ibu Meti, orang tua siswa di RT. 11 kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari

<sup>3</sup> Wawancara ibu Siti, orang tua siswa di RT. 11 kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari

terorganisir seperti biasanya tidak efektif, contohnya pekerjaan rumah tangga yang terabaikan, pekerjaan kantor dan tugas anak di sekolah, disamping itu beberapa masalah akan muncul selama pembelajaran daring ini baik dari para orang tua maupun anan-anak.

Beberapa penelitian yang telah mengkaji mengenai masalah belajar *daring* selama pandemi adalah sebagai berikut (1) Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di SDN Cabean 3 Demak<sup>4</sup>; (2) Peran Orang Tua Dalam Membantu Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19<sup>5</sup>; (3) Pengaruh Pembelajaran Daring dan Fasilitas Penunjang Terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Guru SDN 13/1 Muara Bulian)<sup>6</sup>; (4) Problematika Pembelajaran Matematika Daring di Masa Pandemi Covid-19<sup>7</sup>; (5) Pengaruh Pembelajaran *Daring* dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar<sup>8</sup>. Perlu disadari bahwa penelitian tentang Pembelajaran *Daring* atau Belajar Dari Rumah (BDR) begitu banyak dan beragam. Namun jika ditelusuri lebih mendalam terkait penelitian tentang problematika orang tua dalam membimbing anak belajar selama masa pandemi dirasa masih kurang. Oleh karena itu artikel ini akan memberikan suatu gagasan atau gambaran yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam upaya membimbing anak selama pembelajaran *daring* di rumah.

Dari uraian di atas, dipahami bahwa belajar dari rumah (bdr) merupakan solusi alternatif supaya pembelajaran tetap dapat terlaksana walaupun tidak tatap muka, walaupun nantinya akan muncul berbagai macam problema dalam keluarga, semisal antara orang tua dan anak. Maka pada penelitian kali ini diajukan sebuah pertanyaan dalam penelitian, yaitu apa saja problematika orang tua saat membimbing anak selama pembelajaran daring yang diterapkan di masa pandemi

---

<sup>4</sup> Kurnia Wegasari, Slamet Utomo dan Sri Surachmi, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di SDN Cabean 3 Demak" Jurnal Penelitian, 2021, 50-27.

<sup>5</sup> Nika Cahyati dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Membantu Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Golden Age Universitas Hamzawandi, 2020, 153-153

<sup>6</sup> Riski Yuliana, "Pengaruh Pembelajaran Daring dan Fasilitas Penunjang Terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Guru SDN 13/1 Muara Bulian" Jurnal Lipnas, 2021, 2686-1402

<sup>7</sup> Annisa Nurul Fadila, Ayu Suci Relawati, Nani Ratnaningsih, "Problematika Pembelajaran Matematika Daring di Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Jendela Pendidikan", 2021, 2277-2676

<sup>8</sup> Rina Anggita Tampubolon, "Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar" Jurnal Basicedu Vol. 5, 2021, 3125 - 3133

ini dan bagaimana solusi pemecahannya? Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan dalam mengambil kebijakan dalam melaksanakan pembelajaran di rumah, baik bagi sekolah, guru, peserta didik, orang tua maupun pihak pemerintahan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat wawancara (*field research*). Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data baik artikel jurnal ataupun buku-buku. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis konten (*content analysis*), sedangkan data penelitian wawancara didapatkan dari hasil wawancara dengan para orang tua yang tinggal di Lingkungan RT. 11 Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari, sebanyak 10 orang tua, dengan kriteria orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar, penelitian mengenai pembelajaran daring belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya di lingkungan RT. 11 Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari, rangkuman hasil wawancara akan dianalisis secara deskriptif.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Problematika Belajar Dari Rumah (*Daring*)**

#### **a. Pengertian Problematika**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti persoalan atau masalah. Problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat.<sup>9</sup> Menurut Dendy, problematika adalah masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan.

#### **b. Pengertian Belajar *Daring***

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman dalam Albert Efendi Pohan, pembelajaran daring adalah

---

<sup>9</sup> Ebta Setyawan, KBBI Offline Versi 1.1, [www.wbaoft.web.id](http://www.wbaoft.web.id), 2010

pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati dkk dalam Albert Efendi Pohan, pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan<sup>10</sup>. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring adalah pembelajaran yang melibatkan internet<sup>11</sup> semua proses pembelajaran yang digunakan menggunakan kemajuan teknologi.

Pembelajaran daring merupakan praktik pembelajaran dan pengajaran yang jauh berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka. Proses pembelajaran virtual atau daring memiliki karakter yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka didalam kelas<sup>12</sup>.

### c. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring

Tujuan dari pembelajaran daring yaitu untuk memudahkan komunikasi, terutama untuk menyimpan materi bahan ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh/ pembelajaran daring. Tujuan pembelajaran daring umumnya diperuntukkan untuk metode ajar yang dilakukan secara online atau tidak tatap muka agar memudahkan guru untuk memilih dan menyusun bahan ajar serta mempermudah guru menentukan kegiatan belajar dan media yang hendak digunakan.

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak dari kemajuan teknologi yang pesat, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan

---

<sup>10</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi : CV Sarnu Untung, 2020), hlm 3.

<sup>11</sup> Mrinus Waruwu, 2020, "STUDI EVALUATIF IMPLEMETASI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19", *JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN*, Vol 27, Oktober, 2020, hlm. 290.

<sup>12</sup> Momon Sudarma, *Daring Duraring, Belajar daru Rumah :Strategi Jitu Guru, Orang Tua, dan Siawa di Masa Pandemi* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021), hlm 16.

teknologi menjadi hal yang memudahkan bagi pelaku pendidikan untuk lebih mudah dalam mencapai tujuan dari pendidikan itu, tetapi di sisi lain perubahan dan kemajuan teknologi menjadi sebuah tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati transisi persesuaian dalam tuntunan kemajuan teknologi, bahkan tidak jarak perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu dalam belajar, lebih mudah untuk mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati dkk dalam Albert Efendi Pohan, manfaat pembelajaran daring learning dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu<sup>13</sup>.

Manfaat pembelajaran daring yaitu mendorong fleksibilitas waktu dan tempat belajar, memudahkan akses informasi, mendorong partisipasi siswa. Pembelajaran daring dapat mendorong siswa tertantang dalam hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar berlangsung.

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran daring juga dapat

---

<sup>13</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi : CV Sarnu Untung, 2020), hlm 7.

mendorong siswa tergantung dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.<sup>14</sup> Manfaat pembelajaran daring yaitu meningkatkan akses belajar dan pelatihan, memperbaharui ketrampilan, meningkatkan kualitas struktur pendidikan, promosi pendidikan.

## 2. Peran Orang Tua

Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan suatu usaha yang dilakukan keluarga dengan membimbing anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah,<sup>15</sup> Selanjutnya Prasetyo menyatakan bahwa “pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah usaha orang tua untuk menemani, memberikan motivasi, pengawasan serta memberikan fasilitas”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar, memberikan motivasi, memberikan pengawasan serta memberikan fasilitas belajar.<sup>16</sup>

### a. Pengertian Peran

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah seseorang

---

<sup>14</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi : CV Sarnu Untung, 2020), hlm 8.

<sup>15</sup> Novrinda, N.K & Yulidesni, *Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan*. Jurnal Potensia. Vol 2 (1), 2017, hlm. 10

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 12.

menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.<sup>17</sup> Maka jika seseorang menjalankan apa yang menjadi hak dan kewajiban maka dapat dikatakan telah menjalankan perannya. Mengetahi pentingnya peran keluarga dalam perkembangan anak mendorong keluarga terutama orang tua untuk menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya<sup>18</sup>.

#### b. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih atau keluarga inti.

Menurut Ahmadi, “keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan yang mana berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anaknya”<sup>19</sup>. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menurut tipenya terbagi atas dua yaitu keluarga batih atau keluarga inti yang merupakan satuan keluarga yang terkecil yang terdiri atas ayah, ibu serta anak (*nuclear family*) dan keluarga besar (*extended family*)<sup>20</sup>.

Keluarga menurut Friedman dalam buku karangan Setiawati merupakan kesatuan dari orang-orang yang terikat dalam perkawinan, ada hubungan darah atau adopsi dan tinggal dalam satu rumah<sup>21</sup>.

Dalam terminologi syariat, keluarga adalah setiap orang yang ada hubungan darah atau perkawinan, yaitu : ibu, bapak, dan anak- anaknya (dalam arti sempit) serta mencakup semua orang keturunan dari kakek-nenek yang sama, termasuk kedalamnya keluarga masing-masing istri dan suami.

#### c. Pengertian Peran Keluarga

---

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.. 112.

<sup>18</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.228.

<sup>19</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm.221.

<sup>20</sup> William J.Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 11

<sup>21</sup> Setiawati dkk, *Penuntun Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga* (Jakarta: Trans Info Mefia, 2008), hlm. 33

Peran keluarga menggambarkan seperangkay perilaku antar pribadi, sifat,, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Adapun peran anggota keluarga menurut buku ilmu pendidikan sosial kelas II yaitu antara lain:<sup>22</sup>

1) Ayah

Ayah berperan sebagai kepala keluarga, sebagai kepala keluarga ayah mempunyai tugas untuk melindungi keluarganya dari gangguan atau marabahaya, ayah sebagai kepala keluarga juga bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ayah juga mempunyai tugas dan tanggung jawab atas pendidikan anaknya.

2) Ibu

Ibu berperan sebagai kepala rumah tangga, sebagai kepala rumah tangga maka seorang ibu bertanggung jawab atas keluarganya, terutama atas anaknya, tugas seorang ibu tidak mudah karena ia harus mengurus dan memperhatikan keluarga. Ibu mempunyai tugas untuk mengasuh anak, menyediakan makanan untuk keluarga, membersihkan rumah, mengatur keuangan keluarga dan memperhatikan pendidikan anaknya.

3) Anak

Anak mempunyai peran sebagai anggota keluarga, tugas seorang anak yaitu belajar dan menghormati orang tua, anak juga mempunyai hak atas perlindungan dan pendidikan dari orang tua.

### 3. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan Bersama anggota keluarga. Ada beberapa fungsi yang dapat dijalankan keluarga terhadap anggota keluarga, yaitu fungsi afektif, fungsi ekonomi, dan fungsi perawatan kesehatan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Fungsi Afektif (*the effective function*)<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Nurhadi, *Mengenal Lingkungan Sekitar* (Jakarta : CV. Citra Praya, 2009 ), hlm. 66-67

<sup>23</sup> Friedman, M, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : riset, teori, & praktik* ; alih Bahasa,

Fungsi afektif secara umum didefinisikan sebagai fungsi internal keluarga untuk memenuhi kebutuhan psikososial, saling mengasahi dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung antar anggota keluarga. Fungsi afektif yang dilaksanakan dengan baik dapat menciptakan konsep diri positif pada keluarga. Kebahagiaan keluarga dapat diukur dari kekuatan cinta antar anggota keluarga.

Fungsi afektif dapat diberikan kepada anggota keluarga yang memerlukan bantuan secara emosional dengan cara memberikan dukungan yang berupa kehadiran, perhatian, kepedulian, kesediaan dan hal-hal lain yang dapat memberikan keuntungan emosional dan kekuatan fisik sehingga mendorong anggota keluarga untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Dukungan keluarga yang rendah dapat memperburuk kesehatan psikologis atau mental keluarga yang sedang mempunyai banyak tugas. Hubungan sosial yang positif berhubungan dengan hasil kesehatan yang lebih baik, umur Panjang, dan penurunan tingkat stres. Sebaliknya kehidupan keluarga yang buruk juga dapat menimbulkan stress dan coping disfungsi yang dapat mengganggu kesehatan fisik anggota keluarga. Gangguan stress dan coping disfungsi dapat berupa : sulit tidur, tekanan darah tinggi, maupun penurunan respon imun. Dengan demikian dukungan afektif atau emosional yang rendah dari keluarga dapat semakin menurun kesehatan fisik anggota keluarga.

b. Fungsi Ekonomi (*the economic function*)<sup>24</sup>

Fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga memenuhi kebutuhan anggota keluarga secara ekonomi. Fungsi ekonomi berkaitan dengan kemampuan keluarga menyediakan sumber daya yang cukup secara finansial untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

c. Fungsi Perawatan Kesehatan (*the health care function*)<sup>25</sup>

---

Achir Yani S.Hamid (Jakarta : EGC, 2010), hlm. 41

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 44

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 48

Fungsi perawatan kesehatan keluarga merupakan fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan seluruh anggota keluarga. Dengan demikian fungsi perawatan kesehatan, memberikan kewajiban kepada keluarga untuk bertanggung jawab penuh, tidak hanya memberikan pengobatan dan pelayanan kesehatan kepada anggota keluarga tetapi juga bagaimana keluarga dapat berperan mempertahankan status kesehatan anggota keluarga.

Keluarga secara ideal diharapkan menjadi sumber kesehatan primer dan efektif bagi setiap anggota keluarga. Untuk mencapai kondisi itu maka setiap anggota keluarga harus menjadi lebih terlihat dalam tim perawatan kesehatan dan proses terapi total. Keluarga harus dapat memberikan motivasi positif kepada setiap anggota keluarga untuk memelihara, mendapatkan kembali atau mencapai kesejahteraan keluarga dengan memelihara kesehatan setiap anggota keluarga.

4. Problematika orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah pada masa pandemi di RT. 11 Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari pun terkena dampak dari penerapan belajar *daring ini*, tepatnya di RT. 11 Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari, di lingkungan RT. 11 Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari ini, para orang tua mayoritas bekerja di sektor perkebunan dan pertanian, diantaranya petani sawit, karet, pinang, dan beberapa berkebun, sehingga dengan pemberlakuan belajar *daring ini*, orang tua di RT 11 banyak yang mengeluh dan kewalahan terkait anaknya yang belajar dirumah, dikarenakan minimnya pengetahuan orang tua sebagai pendamping anak mengenai teknologi.

Dalam wawancara pada 10 orang tua di RT. 11 Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari mengakui bahwa belajar secara *daring ini* kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, data informan wawancara disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

#### Daftar Informan

Orang Tua di RT. 11 Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari

No	Nama Orang Tua	Nama Anak	Kelas Anak
1	Ibu Meti	Chealsea Ananda	Kelas 4 SD
2	Ibu Siti	Aisyah Safitri Nadira	Kelas 4 SD
3	Ibu Zainab	Khodijah Salsabila	Kelas 5 SD
4	Ibu Rukayah	Rafly Zaphara	Kelas 4 SD
5	Pak Aris	Imam Agus Kurniawan	Kelas 5 SD
6	Ibu Jeni	Sinta Amelia	Kelas 6 SD
7	Ibu Hafizotun	Qodri Romadon	Kelas 6 SD
8	Ibu Kartika	Riki Saputra	Kelas 6 SD
9	Ibu Sindi Nababan	Cahya Dalimunthe	Kelas 6 SD
10	Ibu Nurlaeli	Amelia Ghefi	Kelas 6 SD

Hasil wawancara kepada seluruh orang tua diatas menunjukkan bahwa para orang tua rata-rata mengeluh dan keberatan dengan dampak yang dihasilkan oleh pandemi ini berupa kebijakan belajar dari rumah (bdr) dengan beberapa alasan di bawah ini:

- a. Pertama, Ibu Zainab orang tua dari Khodijah Salsabila dan ibu meti orang tua dari Chealse Ananda memaparkan kesulitan mengatur waktu dikarenakan ia ikut suami bekerja di kebun, kadang waktu pembelajaran online tidak sesuai jadwal semestinya, lagipula ia tidak begitu memahami teknologi sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Semenjak korona ni anak sering dirumah, mau tidak mau kadang kita tidak bisa bekerja bantu suami di kebun, bantu ngajari anak dirumah, tapi kami tidak mengerti teknologi, yang *zoom* lah katanya, *google clasmate*, macam-macam belajar *online* ni, bukan anak yang belajar, malah orang tuanya yang belajar”<sup>26</sup>

Hasil wawancara ibu meti orang tua dari chealsea ananda sebagai berikut:

<sup>26</sup> Wawancara ibu Zaenab, orang tua siswa di RT. 11 Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari

“Belajar online ni bikin gaduh dirumah, kadang waktunya mendadak, terus kita orang tua disibukkan sama anak, bukan dak pengen bantu anak, tapi kami orang tua ni gagap teknologi, walaupun ada kakaknya dirumah, kadang kakaknya juga lagi belajar *daring*, jadi tu emang agak susah kalo anak belajar dirumah, pusing kita orang tua dibuatnya”<sup>27</sup>

- b. Kedua, ada beberapa mata pelajaran yang tidak dimengerti orang tua. Sehingga orang tua seringkali bingung untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas online dengan tepat . Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Hasil wawancara ibu siti orang tua dari Aisyah Safitri Nadira sebagai berikut:

“Kita orang tua senang lah anak dirumah belajar, tidak mengeluarkan banyak biaya antar jemput, uang jajan, tapi lama kelamaan mahal pulak biaya kuota anak ni, kadang dapat subsidi kuota dari sekolah, tapi lelet nian masyaallah sinyalnya, ntah jaringan, ntah apa dak ngerti lah, pokoknya, selama *daring*, pusing dengar anak ngleuh-ngeluh dak ngerti materi belajar terkhusus pelajaran matematika”<sup>28</sup>

Hasil wawancara ibu Rukayah orang tua dari Rafli Zaphara sebagai berikut:

“Ketika anak sedang belajar bahasa inggris, saya yang berlatar belakang sebagai guru ngaji ya dak ngerti sama sekali, mau ngajarin takut salah, mau di les in jauh dari kampung, cuma ngandalin google translate, tapi kadang masih disalahin sama gurunya, agak stres selama *daring* dibuat sama pelajaran anak, belum lagi kalau sudah ngerenngek gara-gara dak ngerti, kita orang tua cuma bisa nyabarin anak”<sup>29</sup>

- c. Ketiga, anak tidak memiliki handphone/gadget yang digunakan sebagai media belajar di masa pandemi ini, ketika belajar *daring*, mereka harus bergantian menggunakan handphone/gadget dengan orangtua dengan

---

<sup>27</sup> Wawancara ibu Meti, orang tua siswa di RT. 11 kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari

<sup>28</sup> Wawancara ibu Siti, orang tua siswa di RT. 11 kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari

<sup>29</sup> Wawancara ibu Rukayah, orang tua siswa di RT. 11 kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari

menunggu orang tua sampai pulang kerja, sehingga seringkali anak tertunda untuk mengerjakan tugas daring yang di berikan oleh guru.

Hasil wawancara Pak Aris orang tua dari Imam Agus Kurniawan sebagai berikut:

“Anak masih SD kan dak mungkin kita kasih HP, nah semenjak *daring* ini jadi sering ribut antara orang tua sama anak, atau antara kakaknya ke adeknya, kan dak semua keluarga dari kalangan mampu, jadi agak keberatan lah dengan sistem daring ini, bukan dak mau ngasih hp ke anak, kami ngojek online harus pake hp, mau dak mau harus ngalah”<sup>30</sup>

Hasil wawancara Ibu Jeni orang tua dari Sinta Amelia sebagai berikut:

“Untuk menuhin kebutuhan anak berupa hp insyaallah kami orang tua menuhinnya apalagi dijamin canggih ini, tapi hp yang kami punya untuk anak kami tu hp lama, dak kuat buka aplikasi katanya, masa harus beli baru lagi?, uang dari mana, mana zama lagi susah, pemerintah ni ngasih kebijakan tapi dak ngasih jalan keluar, sabar be kini tu, semoga virus ni cepat hilang”<sup>31</sup>

- d. Keempat, orang tua tidak bisa mengontrol anak selama pembelajaran daring sepenuhnya. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi adalah, anak ketergantungan game online, sehingga suasana belajar tidak terfokus ke materi pelajaran melainkan sibuk main game online, sehingga memicu emosi orang tua yang akhirnya menimbulkan pertengkaran antara anak dan orang tua.

Hasil wawancara Ibu Hafizotun orang tua dari Qodri Romadon sebagai berikut:

“Jujur anak kami ni agak susah dibilangin kalau dak sekolah kelayapan, main sampai lupa waktu, nah sekarang ni semenjak diliburin sekolah, terus belajar dirumah, kadang bukan belajar, malah main game online, kalau dibilangin susah, kita orang tua dak bisa selama itu ngontrol anak belajar atau idak, paling sesekali ngecek nanyain sudah zoom meeting atau sudah ngerjain tugas dari guru atau belum, selebihnya diluar pantauan, karna dak sekolah ni, jadi waktu belajar kacau, main game terus ujungnya.”<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara Pak Aris, orang tua siswa di RT. 11 kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari

<sup>31</sup> Wawancara ibu Jeni, orang tua siswa di RT. 11 kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari

<sup>32</sup> Wawancara ibu Hafizotun, orang tua siswa di RT. 11 kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari

Hasil wawancara Ibu Kartika orang tua dari Riki Saputra sebagai berikut:

“Selama pandemi ini, kadang saya kasian sama anak saya harus belajar terus tanpa bimbingan guru, say asebatas orang tua hanya bisa membimbing anak, tidak bisa mengajarkan materi yang bukan menjadi bidang saya, awalnya saya biarkan sesekali main game online, padahal selama pembelajaran tatap muka anak saya bukan anak yang kecanduan game, mungkin karena tidak ada kegiatan lain di sekolah, hari-harinya dihabiskan dirumah, akhirnya sekarang jadi kecanduan game online.”<sup>33</sup>

Dari latar belakang keadaan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap kelancaran proses belajar anak semasa daring. Rata-rata dari orang tua memiliki permasalahan dalam mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran daring dan juga kurang bisa mengontrol anak.

## 5. Solusi Problematika Pembelajaran Daring

Berdasarkan pertimbangan, Pemerintah Indonesia belum lama ini juga memberlakukan kebijakan PSBB, terutama di Provinsi Jambi, pemerintah berkoordinasi dengan semua stakeholder pemerintahan di Jambi untuk menutup akses jalan demi mengurangi mobilisasi warga Jambi. Berbagai kebijakan diupayakan oleh pemerintah Jambi untuk turut ikut serta membantu mengurangi angka penyebaran covid-19 di wilayah Jambi.

Pemberlakuan kebijakan-kebijakan tersebut berdampak pada pendidikan di Jambi tentunya, siswa-siswi terpaksa harus belajar dari rumah sebagaimana surat edaran dari Mendikbud yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring guna memutus mata rantai penyebaran virus ini. Seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan di Jambi perlahan terbiasa dengan pembelajaran daring ini, untuk beberapa waktu kebijakan daring ini hanya dijalankan selama 2 minggu, namun jumlah pasien akibat covid terus meningkat di Provinsi Jambi, sehingga

---

<sup>33</sup> Wawancara ibu Kartika, orang tua siswa di RT. 11 kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari

Bapak Walikota Fasha untuk memperpanjang kebijakan tersebut melalui edaran Pemerintah Provinsi Jambi.

Beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang bisa dibilang baru tentu memiliki tantangan, hambatan maupun kesukaran. Siswa membutuhkan suasana nyaman di rumah, tenang dan mendukung demi kelancaran belajar siswa. Peran orang tua tidak kalah penting selama proses pembelajaran daring ini, siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah nyaman dan tenang yang mendukung untuk belajar efektif, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun, proses pembelajaran yang efektif juga tidak kalah penting, terutama peran orang tua sebagai seseorang yang membimbing anak selama proses belajar daring di rumah. Menjadi orangtua merupakan tugas yang mulia, khususnya pada masa sulit pandemi covid-19 ini, keluarga memiliki peran yang penting pada dalam mendampingi proses pendidikan anaknya. Peran orang tua selama proses belajar daring sangat berpengaruh terhadap perkembangan prestasi anak supaya berhasil, karenanya orang tua diharapkan mampu mengupayakan keberhasilan belajar daring di rumah.

Akan tetapi mengutip hasil wawancara dengan para orang tua di RT 11 Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari, banyak orang tua yang keberatan dengan penerapan kebijakan belajar dari rumah, sehingga harus ada solusi atau jalan keluar untuk meminimalisir problematika orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah pada masa pandemi sebagaimana berikut:

- a. Solusi permasalahan dari segi motivasi orang tua Sebagai orang tua harusnya membangunk kedekatan dengan anak dan memahami anaknya sehingga akan lebih mudah untuk mendukung keinginan belajarnya dan mendorong anak agar antusias dalam mengikuti pembelajaran daring. Meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian kepada anak dalam proses pembelajaran daring, orang tua berperan serta untuk meyakinkan anak agar menyukai mata pelajaran matematika dan anak tidak lagi menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit, mencari solusi untuk pembelajaran daring anaknya yaitu dengan cara mengikuti

pembelajaran daring bersama teman sekelasnya yang mempunyai fasilitas belajar daring yang lengkap.

- b. Solusi permasalahan dari faktor orang tua yakni dengan melakukan komunikasi via telpon kepada anak-anaknya yang sedang daring di rumah untuk memastikan bahwa anak telah mengikuti pembelajaran daring. Orang tua/wali peserta didik diharapkan meluangkan waktu untuk memperhatikan anak-anaknya. Orang tua/wali dapat menghubungi wali kelas untuk mendapatkan informasi terkait prestasi belajar serta keterlibatan anak-anaknya dalam bentuk kehadiran selama pembelajaran daring. Pengampu mata pelajaran menghubungi langsung nomor *handphone* peserta didik untuk menanyakan sebab-sebab tidak mengerjakan tugas yang diberikan; meminta bantuan kepada guru BK untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.
- c. Solusi untuk permasalahan bertambahnya pengeluaran dalam penyediaan pulsa/kuota, dapat diatasi dengan membeli paket internet belajar dan dipergunakan seperlunya. Disamping itu orang tua dapat mengizinkan anaknya untuk belajar di tempat-tempat umum yang ada fasilitas wifi seperti balai pertemuan, mini market, gedung serba guna, dan lain-lain yang tentunya mengikuti protokol kesehatan.

#### D. SIMPULAN

Dari penjelasan sebelumnya dan kajian mendalam tentang Problematika Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi odapat disimpulkan beberapa hal berikut:

Berasarkan penjelasan diatas, problematika yang dialami orang tua selama proses belajar daring pada masa pandemi, menggambarkan bahwa masih ada beberapa permasalahan yang dialami oleh orang tua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran daring. Salah satu faktor penyebabnya adalah dari faktor *intrinsik* maupun faktor *ekstinsik* orang tua dan anak. Dalam hal ini orang tua, guru dan konselor diharapkan dapat bekerjasama dalam mendukung kelancaran pelaksanaan proses daring selama pandemi corona. Yaitu dengan cara saling memberikan solusi yang terbaik untuk anak jika terjadi masalah saat proses pembelajaran agar proses pelaksaan daring berjalan dengan maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19, guru dapat menggunakan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran, siswa, dan situasi maupun suasana lingkungan sehingga dapat membantu untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan proses pembelajaran daring bisa berjalan secara optimal selama pandemi ini, serta mempermudah orang tua dalam membimbing anak selama proses pembelajaran daring.

Saran Dari hasil studi *field research* dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan yaitu, (1) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah dan bagi orangtua dalam mendukung pembelajaran daring, dan (2) guru,orang tua dan konselor saling memberikan solusi yang terbaik untuk anak demi kelancaran proses pelaksanaan daring selama pandemi covid-19.

## REFERENSI

- Ahmadi Abu. (2008). Psikologi Sosial. Jakarta:Rineka Cipta.
- Cahyati Nika & Kusumah Rita. (202). Peran Orang Tua Dalam Membantu Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, Vol. 04 (1), 152-159.
- Fadila Annisa Nurul, Relawati Ayu Suci & Ratnaningsih Nani. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol.1(2), 48-60.
- J. William & Goode. (2004). Sosiologi Keluarga. Jakarta:Bumi Aksara
- K.N. Novrinda & Yulidesni. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia*, Volume 2 (1), 39-46
- Kemendikbud. (2020). Sikapi Covid-19, Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran. Diperoleh dari [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id).
- M. Friedman. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Jakarta:EGC.
- Mujib Abdul. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta:Kencana.
- Nurhadi. (2009). Mengenal Lingkungan Sekitar. Jakarta:CV. Citra Praya.
- Pohan Albert Efendi. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Porwodadi:CV. Samu Untung.
- Setiawati. (2008). Penuntun PraktisAsuhan Keperawatan Keluarga. Jakarta:Trans Info Media.
- Setyawan Ebta. (2010). KBBI Offline (Versi 1.1). Diperoleh dari [www.wbaoft.web.id](http://www.wbaoft.web.id)
- Soekanto Soerjono. (2009). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sudarma Momon & Duraring Daring. (2021). Belajar Dari Rumah Strategi Jitu Guru, Orang Tua dan Siswa di Masa Pandemi. Jakarta:PT Alex Media Komputindo.
- Tampubolon Rina Anggita, Suwarni Woro & Utomo Udi. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu*, Vol. 5(5), 3125 - 3133.
- Waruwu Mrinus. (2020). Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, volume 27..

- Wegasari Kurnia, Utomo Slamet & Surachmi Sri. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di SDN Cabean 3 Demak. *Jurnal Penelitian*, Volume 15 (1), 27-50.
- Yuliana Riski. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Fasilitas Penunjang Terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Guru SDN 13/1 Muara Bulian, *Jurnal Lipnas*, Vol. 3(2), 1-18.